

Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Aliyah Muallimin Univa Medan

Marsyela, Marsyeli, Tasya Widyana, Dita Oktaviani, Uswatun Hasanah, Budi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: marsyela03@gmail.com, marsyeli332@gmail.com, tasyawidyana@gmail.com,
odita6050@gmail.com, uswae01@gmail.com, budiama83@uinsu.ac.id

Abstrak

Manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Aliyah Muallimin Univa Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data melalui studi literatur dari berbagai referensi jurnal dan buku secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana program kegiatan Pramuka dikelola untuk membentuk karakter siswa, seperti nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerjasama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler Pramuka di sekolah ini melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang rutin untuk mengukur perkembangan karakter siswa. Selain itu, kegiatan Pramuka juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta pengembangan kemampuan sosial siswa. Manajemen ekstrakurikuler Pramuka berperan penting dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Aliyah Muallimin Univa Medan.

Kata kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Pramuka, Karakter Siswa

Abstract

Scout extracurricular management in shaping student character at the Aliyah Muallimin School Univa Medan. This research uses a qualitative approach with data analysis through in-depth literature studies from various journal and book references. Data was collected through in-depth interviews, participant observation and documentation. The main focus of this research is how the Scout activity program is managed to shape student character, such as the values of discipline, responsibility, leadership and cooperation. The research results show that Scout extracurricular management at this school involves

careful planning, structured implementation, and regular evaluations to measure student character development. Apart from that, Scout activities also have a positive impact on increasing discipline, a sense of responsibility, and developing students' social skills. Scout extracurricular management plays an important role in shaping the character of students at the Aliyah Muallimin School, Univa Medan.

Keywords: *Extracurricular Management, Scouting, Student Character*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Sekolah Aliyah Muallimin Univa Medan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa. Dalam lingkungan pendidikan, Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai moral dan etika yang penting bagi pertumbuhan pribadi siswa. Melalui kegiatan yang terstruktur dan terencana, Pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama antar siswa. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan, yang dapat membentuk keterampilan kepemimpinan dan empati terhadap orang lain. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Hal ini mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkesinambungan untuk memastikan setiap kegiatan memberikan dampak positif bagi siswa. Selama proses perencanaan, penting untuk melibatkan siswa dalam mengidentifikasi kegiatan yang relevan dan menarik sehingga mereka merasakan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap program. Selain itu, pelaksanaan kegiatan harus menyenangkan dan mendidik sehingga siswa dapat belajar melalui bermain. Evaluasi juga merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan Pramuka, sehingga memerlukan analisis terhadap hasil setiap kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pengembangan karakter telah tercapai.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan Sekolah Aliyah Muallimin Univa Medan tidak hanya meningkatkan karakter peserta didik, namun juga menghasilkan generasi muda yang berintegritas, berjiwa sosial dan mampu memberikan

kontribusi positif kepada masyarakat Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa, serta memberikan rekomendasi kepada pengelola kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan efektivitas program yang ada Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengelola kegiatan kepramukaan serta meningkatkan efektivitas program dan dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian sosial yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat non-numerik, seperti kata-kata, gambar, atau perilaku, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena atau pengalaman manusia. Pendekatan deskriptif kualitatif yang kami gunakan untuk mengkaji tentang Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Aliyah Muallilmin Univa Medan. Data-data yang diteliti berupa buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan judul penelitian kami yang berjudul Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Aliyah Muallilmin Univa Medan. Penulis mengumpulkan dan menganalisis tema yang terkait yaitu berupa data-data yang bersumber dari berbagai literatur, buku-buku, dan artikel jurnal yang membahas mengenai judul yang akan kami bahas, lalu menganalisa dari apa yang sudah di kumpulkan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Aliyah Muallilmin Univa Medan. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

KAJIAN TEORI

Manajemen ekstrakurikuler pramuka

Manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam (Gunawan, 2023) memiliki poin yang penting agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, diantaranya sebagai berikut.

a. Perencanaan

Saat merancang dan melaksanakan suatu kegiatan, sangat penting untuk memiliki rencana yang baik agar saat pelaksanaan tidak ada yang terlewat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga berlaku dalam pendidikan kepramukaan, di mana semua kegiatan, baik yang berupa pembelajaran teori maupun praktik, harus dijadwalkan dengan tepat. Rencana yang baik akan menghasilkan hasil yang positif dan membantu mencapai tujuan kegiatan. Di dalam kegiatan pramuka, perencanaan bertujuan untuk mendukung pendidikan karakter. Setelah merencanakan aktivitas organisasi dengan sistematis dan terukur, penting juga untuk merencanakan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Organizing (pengorganisasian)

Dalam proses pengorganisasian yang dilakukan meliputi penempatan staf dan pengaturan seluruh sumber daya organisasi. Penempatan staf memiliki peranan yang sangat penting dalam pengorganisasian. Dengan menempatkan individu yang sesuai pada posisi yang benar dalam organisasi, keberlangsungan kegiatan organisasi tersebut dapat terjamin. Peran pemimpin di sini adalah dapat menempatkan orang yang tepat di posisi yang tepat. Seorang pemimpin harus mampu mengidentifikasi potensi sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk menjalankan kegiatan organisasi.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Perencanaan dan pengorganisasian yang efektif tidak akan memberikan banyak arti jika tidak terdapat pelaksanaan yang baik dari kerja organisasi yang memadai. Oleh karena itu, semua Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia perlu dimaksimalkan untuk meraih visi, misi, dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus seharmonis dengan rencana kerja yang sudah dibuat.

d. Evaluating (Evaluasi)

Evaluasi adalah proses menilai hasil dari kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Dalam melakukan evaluasi, perlu dilakukan secara komprehensif, mencakup pencapaian tujuan kegiatan, performa staf, pengetahuan staf, serta efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran serta proses kegiatan. Sementara itu, pelaporan adalah penyampaian informasi mengenai kemajuan hasil kegiatan atau penjelasan tentang semua hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepada atasan yang lebih tinggi.

- Ekstrakurikuler

Menurut Wintara (2017), kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas formal yang tidak termasuk dalam pelajaran yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah, biasanya di luar waktu pelajaran sesuai kurikulum. Sementara itu, Wibowo (2015: 2) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang berlangsung di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengakomodasi dan mengasah potensi, minat, serta bakat siswa. Dari kedua penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa ekstrakurikuler secara umum mengacu pada aktivitas yang berlangsung di luar materi pendidikan utama di lembaga pendidikan, baik itu sekolah atau universitas. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan, serta melakukan aktivitas sosial di luar ruang kelas.

- Pramuka

Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang harus diadakan di semua sekolah di Indonesia. Pramuka merupakan sebuah inisiatif pendidikan informal yang bertujuan mendukung pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual para remaja dengan berbagai kegiatan. Gerakan ini didasari oleh prinsip-prinsip seperti kesederhanaan, kerja sama, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap alam. Melalui kegiatan pramuka, tujuan pendidikan yang diinginkan dapat lebih mudah dicapai. Proses pendidikan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas siswa atau membantu mereka untuk mengembangkan diri sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan mereka (Wahyudin, 2014).

Karakter Siswa

Pendidikan karakter secara umum dapat dipahami sebagai proses pengajaran yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai budaya dan karakter suatu bangsa dalam diri para siswa sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari masyarakat serta sebagai warga yang memiliki sifat religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Ainiyah, 2013). Aktivitas ekstrakurikuler pramuka juga memberikan berbagai pembelajaran karakter yang bermanfaat bagi perkembangan kepribadian siswa. Melalui kegiatan pramuka, siswa berkesempatan untuk mengasah nilai-nilai dan membangun kualitas kepribadian yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru pramuka di Aliyah Muallimin Univa Medan, yang mengemukakan tentang Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di Lembaga Pendidikan Aliyah Muallimin Univa Medan. Beliau menjelaskan bahwa :

1. Menurut Kaka gimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pramuka di sekolah?
→ Jadi, menurut kakak manajemen di sekolah ini sebenarnya uda lebih membaik, karena kan tuntutan dari sekolah juga, biasanya kan pelaksanaan dan evaluasi di sekolah itu gaada, jadi semenjak pembaruan kepala sekolah, jadi manajemen itu harus diminta. Seperti misalnya pramuka ini mau ngapain aja dari segala kegiatannya harus ada proposal, setelah mengeluarkan proposal begitu selesai kegiatan juga harus ada evaluasi, evaluasinya itu ya adik-adik itu sendiri yang menjelaskan kepada kepala sekolah, Jadi menurut kakak manajemen nya uda lebih baik. Karena dia sudah menggunakan perencanaan sampai evaluasi.
2. Apa saja tujuan utama dari kegiatan Pramuka di sekolah ini?
→ Tujuan pertama nya itu ya pasti lebih ke mengembangkan sistem kepemimpinan, karena itu menurut sekolah itu pramuka itu lebih ke pemimpinannya terus public speaking kemudian kemandirian dari siswanya.
3. Terus menurut Kaka untuk faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen ekstrakurikuler pramuka di sekolah apa aja?

- ➔ Kaka mulai dari faktor pendukung nya itu dari pihak sekolahnya langsung dan kemudia juga ketersediaan fasilitas yang diberikan sekolah kemudian juga antar pembina dan siswanya, Kalau faktor penghambat itu lebih ke minat siswa sebenarnya, kalau misalnya latihan kadang bolong-bolong kemudian yang kedua paling pasti itu penghambatnya orang tua, karena pramuka itu kegiatannya lebih ke fisik biasanya, jadi mereka merasa ya pramuka itu berat gitu.
4. Bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di sekolah?
- ➔ Oke baik, perannya itu lebih ke mengembangkan keterampilannya dulu yakan, kemudian meningkatkan kesadaran sosial dan kemudian ya dari si siswanya sendiri, kemudian membentuk karakter siswa untuk lebih mengenal nilai-nilai kepramukaan.
5. Strategi apa yang terdapat dalam pengelolaan ekstrakurikuler pramuka untuk mencapai tujuan pembentukan karakter siswa?
- ➔ Oke baik, Jadi dia strateginya itu yang pertama harus ada rancangan ya kalau misalnya kita pembelajaran sekolah itu kan ada namanya RPP gitu kan, jadi kalau misalkan di pramuka harus juga ada seperti itu jadi dia dijadwalkan misalnya contoh lagi kan kalau SMA itu kan ada 3 tingkatan pertama jadi tamu ambalam dulu, penegak bantara kemudia laksana, jadi setiap tingkatan dia memiliki rancangan berbeda cara ngajarnya gitu, Ketika dia masih tamu maka diperkenalkan dulu lebih dalam sejarah pramuka itu gimana gitu, kemudian kalau bantara dia lebih fokus ke SKU untuk pencapaiannya.
6. Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan sekolah melalui kegiatan pramuka tersebut kak?
- ➔ Kalau nilai karakter itu yang pertama kepemimpinan kemudian kemandirian kemudian ada disiplin juga kemudian keadilan, kejujuran, mungkin lebih banyak lagi yang pasti dia juga nilai-nilai ini bersangkutan paut dengan dasa dharma itu ada 10, intinya disitu ada 10 perilaku moral yang memnag harus itu jadi acuan kita juga.

7. Oiya kak apakah sekolah ini mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka ?

➔ Kalau untun ini tidak wajib, karena di sekolah ini banyak ekskul, kemudian kalau sekolah ini diwajibkan itu pernah uda lama juga sih sekitar 6 tahunan lebih lah itu wajib, Ketika wajib itu kita jadi kerepotan sebagai pembina juga, ibarat kata yang gamau harus mau, ha jadi itu agak ribet sebenarnya jadi tidak wajib hanya yang mau saja.

8. Jika tidak wajib, apa yang menjadi perbedaan antara siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dan tidak mengikuti?

➔ Nah jadi kalau perbedaan dari siswa mungkin susah dibilang juga karena mayoritas disini rata-rata mengikuti ekstrakurikuler, setiap ekskul juga punya karakternya masing-masing, kalau disini berhubungan gaada paskibra maka kalau dari fisik lebih dahulu pramuka, kalau yang lain itukan paling seperti ekskul LPTQ itu fahmil itukan lebih ke quran, jadi kalau lebih ke fisik maka pramuka lebih didahulukan gitu mungkin, kalau kegiatan lag ikan contohnya, kegiatan itu lebih sering kemah gitu banyak kegiatan lah di sekolah atau diluar daripada didalam kelas.

9. Siapa saja pihak yang terlibat dalam mengelola kegiatan Pramuka di sekolah ini kak?

➔ Pertama itu ada sekolah, kepala sekokah terutama karena beliau itu selaku ka mabigus kemudian kalau dari kami itu ditentukan setiap tahunnya ka gudep nya ini selaku guru BK di sekolah, jadi lebih terarah bahwa anak-anak ini gabisa main-main kalau ka gudep nya itu guru BK langsung, kemudian guru-guru juga tersangkut misalnya jadi ka mabinya yakan, mereka jadi peran pendukung, kemudian barulah kami pembina satuannya.

10. Bagaimana minat dan antusiasme siswa terhadap kegiatan Pramuka di sekolah ini kak?

➔ Sebenarnya kalau untuk minat lebih ke individu siswanya ini, kalau dibilang minat banyak nya tapi mereka lebih ga suka kalau misalnya latihannya secara fisik, kalau misalnya pramuka ini kan sebenarnya memang harus seperti itu kan, misalnya kita

berjemuran gitu, anak jaman sekarang kakak rasa apalagi sekolah yang uda palai AC mungkin mereka lebih kayak “ih takut gosong”, itu aja si lebih kesitu.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Aliyah Muallimin Univa Medan telah mengalami peningkatan signifikan, terutama setelah pembaruan kepala sekolah yang memberikan perhatian lebih terhadap sistem pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Setiap aktivitas Pramuka, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dilakukan secara sistematis. Sebagai contoh, kegiatan Pramuka harus dimulai dengan pengajuan proposal, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi yang melibatkan siswa untuk memberikan laporan kepada kepala sekolah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap kegiatan yang mereka ikuti. Kegiatan Pramuka di sekolah ini memiliki beberapa tujuan utama, antara lain mengembangkan keterampilan kepemimpinan, meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (public speaking), serta membentuk kemandirian siswa. Tujuan ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam kepramukaan, yaitu membangun karakter siswa melalui berbagai kegiatan yang mendidik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi dukungan pihak sekolah, ketersediaan fasilitas, serta sinergi antara pembina dan siswa. Namun, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan. Hambatan utama berasal dari minat siswa yang kurang konsisten, terutama terhadap kegiatan yang bersifat fisik. Selain itu, kekhawatiran orang tua terhadap intensitas fisik dalam kegiatan Pramuka juga menjadi tantangan. Meskipun demikian, kegiatan ini tetap memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa. Peran ekstrakurikuler Pramuka sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran sosial, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral yang ada dalam Dasa Dharma Pramuka. Nilai-nilai seperti kepemimpinan, kemandirian, kejujuran, keadilan, dan disiplin menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Selain itu, strategi pengelolaan kegiatan melibatkan rancangan yang sistematis untuk setiap tingkatan, seperti tamu ambalan, bantara, dan laksana, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Kegiatan Pramuka di sekolah ini tidak diwajibkan, sehingga partisipasi siswa bersifat sukarela. Meski begitu, sebagian besar siswa tetap berpartisipasi aktif, terutama mereka yang memiliki minat terhadap kegiatan di luar kelas. Bagi siswa yang mengikuti Pramuka, mereka cenderung memiliki karakter

yang lebih kuat dalam aspek fisik dan sosial dibandingkan dengan siswa yang memilih ekstrakurikuler lain. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan Pramuka meliputi kepala sekolah sebagai Kamabigus, guru BK sebagai Ka Gudep, serta pembina satuan. Kolaborasi yang baik antara pihak-pihak ini memastikan kegiatan Pramuka dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Minat dan antusiasme siswa terhadap kegiatan Pramuka juga beragam, meskipun beberapa siswa menunjukkan resistensi terhadap kegiatan yang menuntut fisik, seperti berjemur atau berkemah. Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler Pramuka di sekolah ini telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa, meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Strategi yang digunakan, dukungan dari berbagai pihak, serta fokus pada nilai-nilai karakter menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu alat pendidikan karakter yang efektif di Sekolah Aliyah Muallimin Univa Medan.

KESIMPULAN

Manajemen ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Aliyah Muallimin Univa Medan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Proses manajemen kegiatan ini meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang berkesinambungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berhasil menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama pada siswa. Faktor pendukung kegiatan ini meliputi dukungan pihak sekolah, fasilitas yang memadai, serta kolaborasi antara pembina dan siswa. Namun, terdapat hambatan seperti rendahnya minat siswa terhadap kegiatan yang bersifat fisik dan kurangnya dukungan dari beberapa orang tua. Secara keseluruhan, kegiatan Pramuka terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial, kemandirian, dan nilai-nilai moral siswa, meskipun pelaksanaannya tidak diwajibkan bagi seluruh siswa. Pengelolaan yang baik dan penggunaan strategi yang terarah menjadi kunci keberhasilan program ini dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTKA

Ainiyah, N. (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Al-Ulum, 13(1), 25–38.

Andriyani, F.D. & Wibowo, Y.A. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.

Gunawan, B. (2023). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328-6341.

Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wintara, I. M. S., & Dasar, J. P. G. S. (2017). *Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat, bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler*. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.